**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2019)**

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON PROFITABILITY (CASE STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2018-2019 PERIOD)***

**Yolanda Rika Hermawati**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[yolandarika1@gmail.com](mailto:yolandarika1@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Good Corporate Governance* sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. *Good Corporate Governance* diukur mengunakan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Populasi penelitian ini berjumlah 46 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 58. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresu linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t (uji t) dan uji statistik F (uji F). hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

**Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA**

***ABSTRACT***

*Good Corporate Governance as a principle that directs and controls the company in order to achieve a balance between the strength and authority of the company in providing accountability to stakeholders. This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2019 period. Good Corporate Governance is measured using the board of commissioners, board of directors and audit committee, while profitability is measured using Return On Assets (ROA). The population of this study amounted to 46 companies. Sampling was done by using a purpose sampling technique. There are 29 companies that meet the criteria as research samples so that the research data is 58. The data analysis method in this study is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was carried out using the t statistical test (t test) and the F statistical test (F test). The results show that partially the board of commissioners has a negative and insignificant effect on ROA, the board of directors has a positive and significant effect on ROA, and the audit committee has a positive and insignificant effect on ROA. Meanwhile, the board of commissioners, board of directors, and audit committee simultaneously have a positive and significant influence on the ROA of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2019 period.*

***Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, ROA***

**PENDAHULUAN**

Tata kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) menjadi salah satu isu yang semakin popular di Indonesia. Banyak perusahaan telah menggunakan *Corporate Governance* sebagai rujukan dalam menjalankan perusahaannya. Dalam dunia global seperti sekarang ini, dimana tingkat persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan-perusahaan mengelola perusahaannya dengan professional. Demikian pula investor dalam mencari alternatif untuk berinvestasi, selalu mencari perusahaan yang dikelola dengan professional. Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan *Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Nasrum, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Selain itu, banyak kasus pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan seperti penyalahgunaan kekuasaan, KKN, serta manipulasi laporan keuangan. Manajemen harus mampu mengembangkan dan menerapkan sistem serta strategi dan juga kebijakan yang ditetapkan perusahaan terutama dalam tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance (GCG).* Konsep *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia dan *Internasional Monetary Fund (IMF)* pasca krisis. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kemakmuran, serta diharapkan berdampak positif pada kinerja keuangan dan kontrol perusahaan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan *Good Corporate Governance (GCG)* dibutuhkan mekanisme tersistem untuk memantau kebijakan yang diterapkan (Rimardhani dkk, 2016).

Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2018). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa sampai saat ini. *Good Corporate Governance (GCG)* belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia masih tertinggal dalam penerapan tata kelola perusahaan. Disampaikan pada diskusi panel Universitas Trisakti bersama OJK oleh Wulandari (2014) bahwa realitas terkait dengan implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia menunjukkan hasil *assessment* terhadap *Corporate Governance* Indonesia yang belum memuaskan dan upaya perbaikan *Corporate Governance* belum dilakukan secara komprehensif. Apabila mengingat kembali krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi menjelang akhir abad ke-20 yang di awali dari krisis moneter yang menimpa dunia perbankan Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih lemah.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. Dalam kaitannya dengan dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya (Heriyanto dan Mas’ud, 2017). Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan sehingga dibutuhkan alat analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan investor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Rimardhani dkk, 2016).

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Saat ini, hampir semua sektor bisnis khususnya di negara-negara berkembang sangat tergantung terhadap pembiayaan perbankan sebagai sumber modal pembiayaan.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitablititas?
4. Apakah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*Agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*confilct interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang. Dengan adanya GCG, temtunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham. Biaya keagenan (*agency cost*) dibagi menjadi: *monitoriung cost, bonding cost* dan *residual loss*. (Hamdani, 2018 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis).

1. **Teori Pasar Efisien**

Teori pasar efisien merupakan tonggak penting dalam perkembangan teori keuangan dan sebagai salah satu kerangka bangun dasar (*fundamental building block*) keuangan, sehingga teori pasar efisien merupakan bagian penting dalam membahas teori keuangan perusahaan (Shanken dan Smith, 1996). Konsep awal dari efisiensi pasar yang berhubungan dengan informasi laporan keuangan berasal dari praktek analisis sekuritas yang mencoba menemukan sekuritas-sekuritas dengan harga yang kurang benar (*mispriced*). Sekuritas-sekuritas yang dihargai kurang benar merupakan sekuritas-sekuritas yang harganya menyimpang dari nilai intrinsiknya atau nilai fundamentalnya. Untuk kontek seperti ini maka efisiensi pasar diukur dari seberapa jauh harga-harga sekuritas menyimpang dari nilai intrinsiknya. Dengan demikian suatu pasar yang efisien menurut konsep ini dapat didefinisikan sebagai pasar yang nilai-nilai sekuritasnya tidak menyimpang dari nilai-nilai intrinsiknya (Jogiyanto, 2010). Pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia meliputi informasi masa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Tandelilin, 2010).

1. **Teori Organisasi**

Kata organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama (Manullang, 2009). Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi sebagai sarana sosialisasi dan sebagai wadah yang dibuat untuk menampung aspirasi masyarakat serta untuk mencapai tujuan bersama. Teori organisasi adalah suatu konsepsi, pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat atau pendekatan tentang pemecahan masalah organisasi sehingga dapat lebih berhasil bahkan pada gilirannya organisasi dapat mencapai sasaran yang ditetapkan, adapun yang dimaksud masalah itu sendiri adalah segala sesuatu yang memerlukan pemecahan dan pengambilan keputusan.

1. **Good Corporate Governance**

Istilah *corporate governance* telah banyak didefinisikan tetapi beberapa definisi tersebut berbeda satu sama lain bergantung kecenderungan pihak yang mendefiniskannya. Dalam buku *Good Corporate Governance* Tinjauan Etika dalam praktik bisnis Hamdani (2018) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institue for Corporate Governance (IICG)* mendefiniskan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*. Definisi ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi.

1. **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari akivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*).

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Pengaruh Dewan Komisari terhadap Profitablitas**

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris (Hamdani, 2018). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nungky, 2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahan akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

1. **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas**

Dewan Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip yang salah satunya adalah Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan *(profitability)* dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan (Hamdani, 2018). Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ayu Fitria, 2018) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki oeh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

1. **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Hamdani, 2018). Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yuli Puspita, 2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap profitablitas. Banyaknya jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena profitabilitas perusahaan tidak didasarkan pada banyaknya jumlah komite audit melainkan kualitas komite audit dan kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada perusahaan tersebut dan kurangnya intergritas, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dari anggota komite audit juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

1. **Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*twoboard system*) yaitu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dan memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugas dengan baik dan efektif (Hamdani, 2018). Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Melanthon Rumapea, 2017) menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: Dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Penelitian dalam skripsi ini mengambil data sekunder yang tersedia di Website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu Wicaksono (2014) adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.
2. Perusahaan sektor perbankan yang melaporkan *annual report* selama periode 2018-2019.
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak rugi selama tahun 2018-2019.
4. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
5. **Definisi Operasional Variabel**
6. **Variabel Bebas**
7. Dewan Komisaris

Menurut Sembiring (2005) ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitor yang dilakukan akan semakin efektif. Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

1. Dewan Direksi

Dewan Direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjamin karena terciptanya hubungan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediann sumber daya (Faisal, 2005 dalam Wicaksono, 2014). Rumus untuk menghitung Ukuran Dewan Direksi sebagai berikut:

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

1. Komite Audite

Komite Audit diukur dengan membandingkan jumlah seluruh jumlah anggota komite audit dalam perusahaan secara keseluruhan. Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit akan lebih baik bagi perusahaan (Wicaksono, 2014). Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. Rumus untuk mengukur ukuran komite audit sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

1. **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**
2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan alat ukur kemampuan suatu perusahaan dimana aktivanya diperoleh untuk menghasilkan laba sehingga nilai ROA tinggi maka semakin bagus kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2009). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **Model Penelitian**

**Tabel 3.1**

Dewan Komisaris

Komite Audit

Dewan Direksi

Pofitabilitas

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Keterangan:

Secara Parsial :

Secara Simultan :

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |
| --- |
|  |

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DK | 58 | 2 | 9 | 4.60 | 1.919 |
| DD | 58 | 3 | 12 | 6.19 | 2.592 |
| KA | 58 | 1 | 6 | 3.66 | .983 |
| ROA | 58 | .02 | 9.10 | 1.2891 | 1.59489 |
| Valid N (listwise) | 58 |  |  |  |  |

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021

Analisis deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 58 sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2018 sampai 2019 dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 9,10. Sementara nilai rata-rata 1,2891 dan nilai standar deviasi 1,59489. Variabel independen Dewan Komisaris mempunyai nilai minimum 2 dan nilai maksimum 9. Sementara nilai rata-rata 4,60 dan nilai standar deviasi 1,919. Variabel independen Dewan Direksi mempunyai nilai minimum 3 dan nilai maksimum 12. Sementara nilai rata-rata 6,19 dan nilai standar deviasi 2,592. Variabel independen Komite Audit mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6. Sementara nilai rata-rata 1,2891 dan nilai standar deviasi 1,59489.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

**Tabel 4.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 58 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.57621645 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .190 |
| Positive | .190 |
| Negative | -.190 |
| Test Statistic | | .190 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Test Statistic* sebesar 0,190. Oleh karena itu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan outlier data sebanyak 7 sampel, sehingga sampel yang digunakan menjadi 51 sampel. Hasil uji normalitas setelah outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 51 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .71443713 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .122 |
| Positive | .122 |
| Negative | -.087 |
| Test Statistic | | .122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .055c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Test Statistic* sebesar 0,122. Oleh karena itu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,055 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.4**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | DK | .461 | 2.168 |
| DD | .462 | 2.163 |
| KA | .966 | 1.035 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | |

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel DK sebesar 0,461, DD sebesar 0,462, dan KA sebesar 0,966, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel DK sebesar 2,168, DD sebesar 2,163, dan KA sebesar 1,035, dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1. **Uji Autokolerasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .472a | .222 | .173 | .73689 | 1.350 |
| a. Predictors: (Constant), KA, DD, DK | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | | |

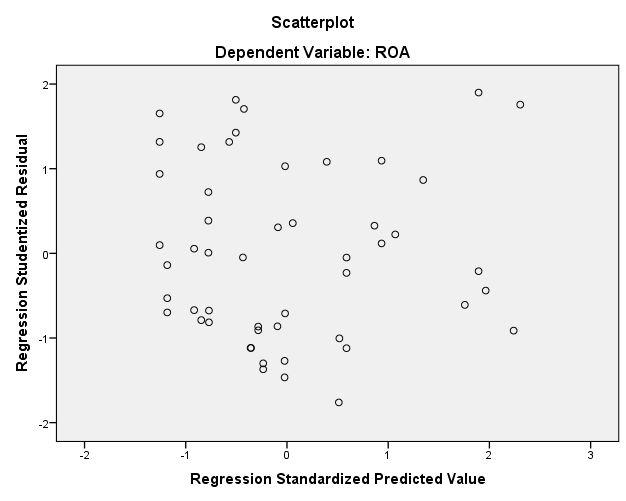
**Tabel 4.5**

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi tabel 4.6 nilai Durbin Watson sebesar 1,350. Dimana N=58 dan k=3 maka diperoleh nilai dl sebesar 1,4692 dan nilai du sebesar 1,6860. Hasil pengujian menunjukan 0 < d < dl yaitu 0 < 1,350 < 1,4692 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.1**



Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan adanya pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

1. **Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.6**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .123 | .599 |  | .205 | .838 |
| DK | -.027 | .086 | -.059 | -.313 | .756 |
| DD | .157 | .058 | .514 | 2.717 | .009 |
| KA | .029 | .151 | .025 | .192 | .849 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ROA = 0,123 – 0,027 DK + 0,157 DD + 0,029 KA + 𝜀

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstanta 0,123 artinya jika DK (X1), DD (X2), dan KA (X3) nilainya sama dengan 0, maka nilai ROA (Y) adalah 0,123.
2. Nilai koefisien DK (X1) adalah -0,027 artinya apabila Dewan Komisaris meningkat sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar -0,027.
3. Nilai koefisien DD (X2) adalah 0,157 artinya apabila Dewan Direksi meningkat sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,157.
4. Nilai koefisien KA (X3) adalah 0,029 artinya apabila Komite Audit meningkat sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat 0,029.
5. **Uji Hipotesis**
6. **Uji Statistik t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .123 | .599 |  | .205 | .838 |
| DK | -.027 | .086 | -.059 | -.313 | .756 |
| DD | .157 | .058 | .514 | 2.717 | .009 |
| KA | .029 | .151 | .025 | .192 | .849 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

**Tabel 4.7**

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Uji statistik t bernilai negatif dengan signifikansi sebesar 0,756 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas ditolak.

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Uji statistik t bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas diterima.

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Uji statistik t bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,849 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas ditolak.

1. **Uji Statistik F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7.301 | 3 | 2.434 | 4.482 | .008b |
| Residual | 25.521 | 47 | .543 |  |  |
| Total | 32.822 | 50 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), KA, DD, DK  Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23, 2021  Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,482 dengan nilai signifikan 0,008 dimana 0,008 < 0,05 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama bahwa variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas diterima. | | | | | | |
|  | | | | | | |

**Tabel 48**

## 

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,313 dan nilai signifikan sebesar 0,756 dimana nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin banyak dewan komisaris maka akan semakin tinggi pula hubungan negatif antara ROA dengan jumlah dewan komisaris. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris maka akan tercipta berbagai macam keputusan. Hal itulah yang akan membuat kinerja perusahaan terganggu yang berdampak pada profitabilitas perusahaan tidak stabil. Tidak berpengaruhnya dewan direksi terhadap profitabilitas dalam suatu perusahaan banyak disebabkan oleh beberapa sebab seperti kurangnya independensi dewan komisaris dan pengangkatan dewan komisaris yang hanya sebagai bentuk formalitas dalam suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan kriteria-kriteria dewan komisaris yang layak dalam mengawasi jalannya tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh F. F. Wilar, dkk (2018).

1. **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,717 dan nilai signifikan sebesar 0,009 dimana nilai signifikansi lebih kecil 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan berakibat pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh penelitian Ayu Fitria, dkk (2018).

1. **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.192 dan nilai signifikan sebesar 0,849 dimana nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Banyaknya jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena profitabilitas perusahaan tidak didasarkan pada banyakanya jumlah komite audit melainkan kualitas komite audit dan kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada perusahaan. Dan kurangnya integritas, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman anggota komite audit juga dapat berpengaruh terdapat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Yuli Puspita, dkk (2019).

1. **Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4,482 dan nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai signifikansi lebih kecil 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* adalah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Semakin banyak jumlah pelaksana *Good Corporate Governance* dapat mendukung peningkatan rasio keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Rumathon Rumapea (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan menunjukan pengaruh positif dan signifikan pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas.

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.
2. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.
4. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.

**SARAN**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu dibenahi, oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen dalam komposisi *Good Corporate Governance* seperti, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen yang lain seperti *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin*, *Earning Per Share* (EPS).
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian seperti memperpanjang rentang periode pengamatan dan dengan periode terbaru agar mencerminkan kondisi perusahaan terkini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariandhini, Jielend. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. Jurnal Ekonomi Syariah. 4(1). 99-107.

Fitria, Ayu., Siti Hayati E. F., & Tri Nurdyastuti. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Jurnal Akuntansi. 5(1). 97-103.

Gozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamidah., Erwinda, S.P., & Umi, M. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Bank yang *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2012. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 4(2), 276–296.

Heriyanto, Sherly., & Imam Mas’ud. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Artikel Ilmiah Mahasiswa*.*1-6.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo

Islami, Nungky Wanodyatama. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Jurnal JIBEKA. 12(1), 54-58.

Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisi Investasi*. Edisi 7. BPFE. Yogyakarta

Kamaliah. (2020). *Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company valueas are sultof the impact of corporate governance and proﬁtability*. International Journal of Law and Management, 62(4), 339-354.

Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafundo Perkasa

Kasmir*.* (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Manullang. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Musri, Mustabsyirah., & Ali Rama. (2015). Analisis Perilaku Deposan Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah dan Konvensional). Jurnal Tauhidinomic, 1(1), 1-34.

Narum, M. (2014). *Corporate Governance*. Sulawesi: STIM YAPIM Maros.

Purbawangsa, Ida B.A., Solimun. S., Adji Achmad R. F & Sri Mangesti R. (2019). *Corporate Governance, Corporate Proﬁtability Toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study In Indonesia, China and India Stock Exchange In 2013-2016).* Social Responsibility Journal.

Puspita, Yuli., Ratna Wijayanti D.P., & Muchamad Taufi. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017). Jurnal Akuntansi, 2(2), 69-76.

Putra, Agung Santosa & Nila Firdausi Nuzula. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*).* Jurnal Administrasi Bisnis,47(1), 103-112.

Rashid, Afzalur. (2018). *The Influence of Corporate Governance Practices on Corporate Social Responsibility Reporting*. Social Responsibility Journal*,* 3-40

Rimardhani, Helfina., Rustam, H., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.31, 167-175.

Rumapea, Melanthon. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 1(1), 45-56.

S, Roulina Br Saragih., Senioga Aloisius Purba., & Daniel T. H. Manurung. (2021). *Mechanism Corporate Governance, Environmental Cost, Environmental Performance on Financial Performance Mediated Corporate Social Responsibility Disclosure*. Palarch’s Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*,* 18(4), 5585-5593

Sabatanta, Boyke Daniel & Richard F. Simbolon. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Leverage (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen, 27(2), 60-68.

Sari, Maya &Tita Maulidya. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance*. Proceeding International Seminar on Islamic Studies*,* 2(1), 469-478.

Stuebs, Marty., & Li Sun. (2015). *Corporate governance and social responsibility.* International Journal of Law and Management, 57(1), 38-52.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta

Wicaksono, Tangguh. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2012). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

Wilar, F. F., Marjam Mangantar & Joy E. Tulung. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset (ROA*) pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal EMBA, 6(4), 2698-2707.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (n.d). Bursa Efek Indonesia. http://www.idx.co.id/